

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Keadaan perekonomian di Indonesia saat ini tumbuh pesat sehingga banyak industri-industri yang telah didirikan, terutama pada sektor manufaktur, industri manufaktur pula sudah menghasilkan keadaan perekonomian dengan persaingan yang ketat. Persaingan bisnis yang terus menjadi maju serta kokoh dalam industri ini membuat tiap industri terutama industri manufaktur terus melakukan peningkatan kinerja untuk menggapai tujuannya. Memaksimalkan kemakmuran pemilik perusahaan serta pemegang saham merupakan salah satu tujuan utama untuk perusahaan, perihal tersebut dapat tercapai dengan mengoptimalkan kinerja perusahaan dengan metode strategi yang pas, efektif serta efisien. Bagus ataupun tidaknya suatu industri yang nampak di pasaran hendaknya membagikan anggapan yang baik kepada para investor untuk menanamkan saham pada industri. Terdapat sebagian aspek yang bisa mempengaruhi kinerja perusahaan salah satunya ialah Nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang besar kerap dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan oleh para investor untuk berinvestasi (Indriani, 2019).

Sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) no 13 menjelaskan pengertian Investasi adalah suatu aktiva yang digunakan perusahaan untuk pertumbuhan kekayaan (*accretion wealth*) melalui distribusi hasil investasi seperti bunga, royalti, deviden dan uang sewa, untuk apresiasi nilai investasi atau untuk manfaat lain untuk perusahaan yang berinvestasi seperti manfaat yang diperoleh melalui hubungan perdagangan. Sedangkan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) no 15 menjelaskan tentang investasi dalam Perusahaan Asosiasi mengatur perlakuan akuntansi untuk investor yang melakukan investasi dalam Perusahaan Asosiasi baik dalam laporan keuangan konsolidasi maupun laporan keuangan tersendiri, berlaku efektif untuk laporan keuangan yang mencakup periode laporan yang di mulai pada atau setelah 1 januari.

Nilai perusahaan sangatlah berarti untuk suatu industri, tidak hanya untuk menggapai tujuan kemakmuran pemilik industri, dan menarik atensi para investor dalam menanam saham. Dimana nilai Perusahaan dilihat oleh investor untuk memperhitungkan seberapa kompeten perusahaan tersebut serta sejauh apa perusahaan tersebut bisa maju untuk menggapai tujuan sehingga bisa menciptakan timbal balik yang baik untuk para investor. Nilai perusahaan pula bisa dijadikan tolak ukur untuk perusahaan memperhitungkan kinerjanya sepanjang periode tersebut. Sehingga bisa dijadikan penilaian oleh perusahaan untuk meningkatkan kinerja di periode berikutnya (Aprillia, 2017).

Informasi mengenai penilaian saham sangat dibutuhkan oleh investor dalam melaksanakan keputusan investasi di pasar modal. Terdapat 3 tipe evaluasi yang berhubungan dengan saham, antara lain merupakan nilai buku (*book value*), nilai pasar (*market value*), serta nilai intrinsic (*intrinsic value*). Nilai buku ialah nilai saham bagi emiten. Ketiga nilai tersebut ialah informasi penting yang perlu diketahui oleh investor dalam pengambilan keputusan investasi sebab dapat menolong untuk mengenali saham mana yang bertumbuh serta saham mana yang tidak bertumbuh. Salah satu penanda dalam memastikan nilai *intrinsic* saham merupakan *price to book value* (PBV). PBV ataupun rasio harga per nilai buku merupakan ikatan antara harga pasar saham dengan nilai buku perlembar saham.

Banyak faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan salah satunya adalah rasio keuangan, rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dari hasil rasio keuangan ini akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan bersangkutan, salah satu jenis rasio keuangan yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas. Kecendrungan yang terjadi pada Profitabilitas bisa mempengaruhi nilai perusahaan sebab profitabilitas membuktikan keahlian industri dalam mendapatkan laba ataupun ukuran efektifitas pengelolaan manajemen industri. Semakin besar laba industri yang sudah didapat hingga industri sanggup untuk meningkatkan kinerja yang baik sehingga menghasilkan asumsi yang positif dari investor serta meningkatkan harga saham dari industri tersebut. Laba dihasilkan industri berasal dari penjualan produk serta investasi yang dilakukan

oleh industri. jika industri *Food and Beverage* menghadapi penyusutan perkembangan sebab diakibatkan oleh anjloknya penjualan pada sesuatu industri. Perihal ini dapat menyebabkan penyusutan profitabilitas terhadap suatu nilai perusahaan (Wiagustiani, 2017).

Ada pun fenomena yang berkaitan dengan nilai perusahaan pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI, salah satunya ialah perkembangan ekonomi serta penyusutan kinerja keuangan pada perusahaan *Food and Beverage*, yang masih berkembang positif didukung oleh grup indofood, ialah Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) serta Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICPB) dengan perkembangan laba 13,5% serta 10,24%. Berikutnya, industri menengah kebawah semacam Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ), Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI), serta Sariguna Primatirta Tbk (CLEO). Di sisi lain, terjadi penyusutan laba pada industri *Food and Beverage* dengan kapitalisasi pasar (market cap) besar, bahkan market leader di sektornya semacam Mayora Indah Tbk (MYOR). Laba bersih emiten tersebut turun sebesar 0,51%. Menyusutnya kinerja emiten sub sektor *Food and Beverage* pula cocok dengan informasi Badan Pusat Statistik (BPS) menimpa perkembangan ekonomi sektor industri manufaktur, salah satunya industri *Food and Beverage*. Emiten MYOR menghadapi penyusutan laba tetapi diakibatkan oleh aspek lain. Kenaikan beban usaha yang lebih besar dari perkembangan penjualan yang akhirnya menggerus laba industri tersebut (www.katadata.co.id).

Tabel 1. 1

Data Nilai Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021

No	Perusahaan	Price to Book Value					
		2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	ADES	1,535	1,234	1,126	1,085	1,229	2,001
2	AISA	1,468	0,458	0,157	0,326	4,385	4,385
3	ALTO	15,010	20,284	22,649	22,914	18,106	16,870
4	BTEK	4,092	3,027	2,661	2,808	1,392	1,481

5	BUDI	0,336	0,354	0,352	0,361	0,337	0,580
6	CEKA	0,864	0,850	0,838	0,878	0,842	0,806
7	CLEO	23,960	30,406	5,361	8,535	6,706	5,631
8	DLTA	3,594	3,211	3,249	4,486	3,454	2,964
9	HOKI	3,712	1,716	3,078	3,480	0,900	0,824
10	ICBP	5,405	4,576	5,367	4,875	2,219	1,854
11	INDF	1,584	1,356	1,310	1,284	0,760	0,641
12	MLBI	29,487	27,057	28,875	28,498	14,258	18,594
13	MYOR	5,870	6,141	7,986	4,624	5,376	4,015
14	ROTI	6,860	2,797	2,545	2,600	2,606	2,953
15	SKLT	0,719	2,467	3,056	2,927	2,656	3,084
16	TBLA	1,448	1,537	0,966	0,991	0,848	0,634
17	ULTJ	13,689	3,208	2,940	3,089	3,479	3,177

Sumber: Data diolah penulis (www.idx.co.id), 2022.

Tabel di atas menunjukkan bagaimana data PBV pada perusahaan *Food and Beverage* dari tahun 2016 hingga 2021 mengalami perubahan dan menunjukkan fluktuasi dari tahun ke tahun di semua perusahaan. Dari 17 perusahaan yang menjadi fokus kajian ini, ada 8 Perusahaan yang mengalami peningkatan PBV dari periode 1 tahun sebelumnya yaitu ADES, BTEK, DLTA, ICBP, INDF, MYOR, SKLT dan ULTJ. Sedangkan ada 7 perusahaan yang mengalami penurunan nilai PBV dari periode 1 tahun sebelumnya adalah AISA, CEKA, CLEO, HOKI, MLBI, ROTI dan TBLA. Untuk perusahaan yang mengalami nilai PBV stagnan terjadi pada perusahaan BUDI. Pertumbuhan PBV terus meningkat setiap tahunnya pada perusahaan ALTO. Nilai perusahaan dengan fluktuasi yang rentang terlalu jauh dapat menimbulkan masalah, misalnya perusahaan dapat kehilangan daya tariknya di pasar modal. Hal ini dapat membuat investor kurang percaya diri dan kurang tertarik dengan operasional perusahaan, sehingga investor akan memilih untuk tidak berinvestasi pada perusahaan tersebut. Nilai perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan metode *Return On Equity*, *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*.

Penelitian ini mengambil pada industri *Food and Beverage* di BEI untuk diteliti. Prospek yang baik dari industri *Food and Beverage* mendorong investor untuk menanamkan modalnya. Sektor bisnis merupakan salah satu penggerak

utama pertumbuhan ekonomi negara dan salah satu yang paling menarik bagi investor, karena industri *Food and Beverage* masih memiliki potensi pertumbuhan yang baik, didukung oleh sumber daya alam yang kaya dan beragam, permintaan domestik yang besar dan meningkat. Hasil operasi industri *Food and Beverage* pada periode 2016-2019 rata-rata meningkat 8,16%. Dalam konteks dampak pandemi, selama triwulan IV tahun 2020, industri *Food and Beverage* masih dapat tumbuh positif sebesar 1,58%. Industri *Food and Beverage* juga memainkan peran penting, Pada periode Januari hingga Desember 2020, total nilai ekspor industri *Food and Beverage* mencapai 31,17 USD. Terlepas dari dampak pandemi Covid-19, PDB industri *Food and Beverage* masih berpeluang tumbuh positif sebesar 2,54% pada tahun 2021. Neraca perdagangan industri *Food and Beverage* pada tahun 2021 mengalami surplus yang meningkat mencapai USD 31,52 miliar. Sementara itu, di sisi lain, minat investasi industri *Food and Beverage* di Indonesia masih cukup besar, yaitu mencapai Rp58,9 triliun pada tahun 2021 (www.kemenperin.go.id).

Fakta empiris di Indonesia mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan tersebut (Fahmi, 2014:135). Penelitian mengenai rasio profitabilitas terhadap nilai perusahaan telah dilakukan oleh (Fauzi, 2018), (Silalahi, 2018), (Effendi, 2019), (Dirganpratiwi, 2021), (Ma'arif, 2020), (Umma, 2017), (Elfian, 2019), (Fauzi, 2018) dan (Kristina, 2020) dengan hasil penelitian yang membuktikan bahwa *Return On Equity* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, yang berarti *Return On Equity* akan memberikan nilai tambah kepada Nilai Perusahaan yang tercermin dalam harga sahamnya. Namun, hasil yang berlawanan ditunjukkan dalam penelitian yang dilakukan oleh (Muhammad Faishal Kahfi, 2018) dan (Hatta, 2018) mengatakan bahwa *Return On Equity* berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan.

Rasio Likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Terdapat dua hasil penilaian terhadap pengukuran rasio

likuiditas, yaitu apabila perusahaan mampu memenuhi kewajibannya, dikatakan perusahaan tersebut dalam keadaan *likuid*. Sebaliknya, apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban tersebut, dikatakan perusahaan dalam keadaan *ilikuid* (Kasmir, 2019:130). Penelitian mengenai pengaruh *Current Ratio* terhadap nilai perusahaan telah diteliti oleh (Erlina Novy Indriani, 2020), (Elfian, 2019), (Effendi, 2019), , (Kristina, 2020), (Fauzi, 2018), (Muhammad Faishal Kahfi, 2018) dan (Silalahi, 2018) mengatakan bahwa *Current Ratio* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan menurut (Umma, 2017), (Dirganpratiwi, 2021) dan (Ma'arif, 2020) mengatakan bahwa *Current Ratio* secara parsial berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan.

Rasio *Leverage* adalah kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi), artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan asetnya (Kasmir, 2019:153). Penelitian mengenai pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan telah diteliti oleh (Fauzi, 2018) dan (Ma'arif, 2020) menyatakan bahwa rasio *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Yang berarti bahwa setiap ada penambahan hutang, maka akan menurunkan nilai perusahaan secara signifikan. Adapun hasil yang berlawanan dilakukan oleh (Effendi, 2019), (Silalahi, 2018), (Kristina, 2020), (Umma, 2017) dan (Muhammad Faishal Kahfi, 2018) mengatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Meninjau dari penelitian-penelitian terdahulu memberi motivasi kepada penulis untuk kembali meneliti tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, Dalam penelitian ini fokus terhadap profitabilitas, likuiditas dan leverage. Profitabilitas adalah tujuan utama perusahaan, oleh karena itu profitabilitas dalam penelitian ini merupakan unsur yang penting. Informasi perkembangan perusahaan dalam jangka pendek dapat diperoleh berdasarkan pada nilai likuiditas (Syamsudin, 2012:40). Keadaan perusahaan akan sulit dalam jangka panjangnya jika dalam jangka pendek pun tidak dapat dikelola perusahaan. Untuk

menutupi kewajibannya perusahaan harus menghasilkan keuntungan yang besar. Akan tetapi dilain sisi, banyak perusahaan yang memanfaatkan hutang sebagai modal untuk menambah profitabilitasnya.

Pembaruan penelitian ini terletak pada perbedaan variabel independen, periode penelitian, sampel perusahaan, populasi penelitian, sektor penelitian dan informasi atau berita yang di sampaikan dalam penelitian ini mempunyai informasi terbaru tentang perusahaan *Food and Beverage* dengan refrensi jurnal yang di teliti oleh (Erlina Novy Indriani, 2020) sebagai referensi acuan penelitian ini dan jurnal yang di teliti oleh (Umma, 2017) sebagai referensi pendamping. Berdasarkan fenomena dan research gap di atas, maka penelitian ini mengambil judul : **“PENGARUH RETURN ON EQUITY, CURRENT RATIO DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2016-2021”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Kesalahan dalam berinvestasi akan mengakibatkan kerugian dan membuat investor tidak mendapatkan pengembalian dana sebagaimana mestinya.
2. Terjadinya penyusutan perkembangan ekonomi perusahaan yaitu anjlok nya penjualan pada suatu perusahaan tersebut.
3. Kinerja keuangan industri *Food and Beverage* selama pandemi bersifat menurun walaupun tetap positif.
4. Penurunan laba yang terjadi pada salah satu perusahaan sektor *Food and Beverage* dikarenakan beban usaha yang lebih besar dari perkembangan penjualan perusahaan tersebut.
5. Nilai perusahaan dengan fluktuasi yang rentang terlalu jauh dapat menimbulkan masalah, salah satunya yaitu perusahaan dapat kehilangan daya tarik nya di pasar modal.

1.3 Batasan Masalah

Agar penulisan penelitian ini lebih terarah dan permasalahannya dapat dikemukakan dengan baik, maka penulis membatasi masalah ini khusus mengenai:

1. Penelitian ini dibatasi dengan *Return On Equity*, *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* sebagai variabel bebas dan Nilai Perusahaan sebagai variabel terikat dalam perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI.
2. Penelitian ini difokuskan pada laporan keuangan (*Annual Report*) Perusahaan *Food and Beverage*.
3. Penelitian ini dibatasi hanya pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI.
4. Penelitian ini dibatasi sejak periode 2016-2021.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI periode 2016 – 2021?
2. Apakah *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI periode 2016 – 2021?
3. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI periode 2016 – 2021?
4. Apakah *Return On Equity*, *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* dan nilai perusahaan berpengaruh signifikan secara simultan pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI periode 2016 – 2021?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menguji dan menganalisis pengaruh *Return On Equity* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI periode 2016 - 2021.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh *Current Ratio* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI periode 2016 - 2021.
3. Menguji dan menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI periode 2016 - 2021.
4. Menguji dan menganalisis pengaruh *Return On Equity*, *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI periode 2016 - 2021.

1.6 Manfaat / Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat/Kegunaan Teoritis

Menjelaskan bahwa hasil penelitian bermanfaat antara lain:

1. Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran atau memperkaya konsep-konsep, teori-teori terhadap ilmu pengetahuan dari penelitian yang sesuai dengan bidang ilmu dalam suatu penelitian.
2. Hasil Penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam penelitian Pengaruh *Return On Equity*, *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar pada BEI periode 2016 -2021.

1.6.2 Manfaat/Kegunaan Praktis

A. Bagi Investor

1. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan dalam berinvestasi di pasar modal Indonesia khususnya pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI.
2. Dapat digunakan sebagai salah satu alat bantu penelitian dalam pemilihan investasi saham.
3. Penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi untuk investor tentang faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.
4. Penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi untuk investor dalam mengetahui tingkat resiko yang terdapat pada suatu saham.

B. Bagi Peneliti

1. Untuk memenuhi salah satu syarat dalam menempuh ujian sidang dan untuk meraih gelar sarjana (S1) pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Buana Perjuangan Karawang.
2. Sebagai bahan sumber informasi dan referensi untuk mencari solusi masalah yang akan diteliti juga dapat digunakan sebagai sumber pemikiran yang dapat berguna bagi semua pihak yang berkepentingan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini.
3. Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pengalaman mengenai masalah yang diteliti khususnya faktor-faktor yang berpengaruh pada nilai perusahaan seperti *Return On Equity*, *Current Ratio* dan *Debt Equity Ratio*.

C. Bagi Perguruan Tinggi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dan kepustakaan.